

## Metode Pendidikan Akhlak Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja di Dusun Ranjangan Klapagading Kulon Wangon Banyumas

Rindi Agustiana<sup>1</sup>, Mintaraga Eman Surya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v9i.639](https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.639)

Submitted:

20 Juli, 2022

Accepted:

10 Agustus, 2022

Published:

16 Desember, 2022

---

#### Keywords:

Islamic Moral Education;  
Family; Youth; Ranjangan

---

### ABSTRACT

The character of adolescents who are emotional and do not have stability in choosing a way out has a high potential to direct adolescents to negative values or what is often known as juvenile delinquency, especially in the village of Ranjangan. Therefore, Islamic moral education from parents is important as a guide and provision for teenagers. in overcoming uncontrollable desires and emotions. The purpose of this study was to find out various methods of Islamic moral education in families in the village of Ranjangan for adolescents. This research is field research with data collection techniques reservation interviews, and documentation. Analysis of data related to the method of Islamic moral education in the family was analyzed qualitatively using the description method where data obtained from interviews, observations, and documentation will be described in option a general conclusion. This study resulted in the method of Islamic moral education used by parents in Ranjangan hamlet, namely the exemplary method, the advice method, the punishment method, and the habituation method as well as various other supporting methods that are not dominant in this Islamic moral education. The parents said that the Islamic moral education given to their teenagers was dominated by freedom of choice, and opinion determining mine the actions taken by teenagers when they behaved at home and in society, however, parents still provide supervision, although not with such involvement. dominant in the daily activities of the youth in the village of Ranjangan.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

#### Corresponding Author:

**Rindi Agustiana**

Program Studi Pendidikan Agama Islam S1, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

JL. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX. 202 Purwokerto

Email: [rindiagstiana@gmail.com](mailto:rindiagstiana@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu aset masa depan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan masa depan. Tentunya bila remaja sudah mengetahui pola hidup visioner, maka remaja sudah siap menjadi calon pemimpin. Mengenai pola hidup pada asuhan di sekolah, keluarga dan masyarakat yang dinamis, remaja menjadi sangat penting untuk memahami pendidikan akhlak sebagai bekal aset masa depan. Remaja merupakan tahapan manusia yang berkembang dimana tahapan ini berada dalam dua sisi yaitu masa anak dan masa dewasa. Di dalam fase remaja hadir sebuah perubahan besar, mendasar, dan penting terhadap konsep rohani dan jasmaninya dan di fase ini para remaja memiliki keinginan untuk meyakini potensinya, cita- citanya dengan cara mencari solusi serta jalan keluarnya sendiri dengan karakter remaja yang emosional serta tidak memiliki kestabilan dalam memilih jalan keluar. Keluarga merupakan unit sosial penting terkecil yang memberikan

fondasi utama bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja. Hal tersebut memiliki potensi tinggi mengarahkan remaja kepada sebuah nilai-nilai negatif atau yang sering dikenal dengan kenakalan remaja.

Dadan Sumara (2017) yang mengutip dari Dr. Kartini Kartono menyampaikan pendapatnya mengenai faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain (Sumara, Humaedi, dan Santoso 2017): (1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri; (2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya; (3) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik. Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Kenakalan remaja kerap kali dikenal sebagai hal yang lumrah di Dusun Ranjingan, Desa Klapagading Kulon, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas yang banyak di latar belakang oleh tingkat pendidikan yang rendah, lingkungan pergaulan yang kurang berkualitas, serta tingkat kemiskinan yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis selama penulis tinggal di Dusun Ranjingan, penulis melihat fenomena remaja dengan akhlak yang tidak mencerminkan akhlak Islam contohnya banyak remaja di bawah umur yang merokok dan dengan bangga menunjukkannya kepada masyarakat sekitar, remaja yang gemar mengkonsumsi minuman keras bahkan tak jarang membuat satu perkumpulan, remaja dengan pernikahan dini sebab perzinahan, dan remaja yang tidak menjaga tutur katanya serta tidak menghormati kedua orang tuanya.

Pendidikan dari orang tua menjadi hal penting dalam membantu remaja keluar dari problem sosial. Menurut Zakiyah Daradjat, dalam menghadapi perubahan tingkah laku anak yang beragam, orang tua juga harus dibekali dengan pengetahuan umum, pengetahuan jiwa si anak, dan pendidikan Islam secara keseluruhan serta penerapan dan pemilihan metode pendidikan akhlak yang tepat (Fitriana 2019). Hal penting senada dengan adanya kepribadian seorang guru dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh kepada anak didiknya, bila dilihat dari rohani maupun jasmani, kejiwaan serta motivasi peserta didik, hal tersebut juga membuat seorang guru dengan kedekatan jiwa antara peserta didik dan guru saling memahami dengan interaksi harmonisasi yang apik karena interaksi antara guru dan peserta didik dapat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Firdaus (2014) unsur jasmani dan unsur rohani merupakan unsur-unsur yang dapat membentuk manusia itu dengan beragam potensi yang dimilikinya (Firdaus 2014). Kedua unsur itu saling berhubungan, jika unsur jasmani dan rohani mendapatkan konsep pendidikan Islam yang tepat oleh orang tua maka hal itu akan menjadi hal yang paling ampuh sebagai tembok penghalang terjadinya hal-hal negative terutama pada perilaku dan sikap remaja saat ini. Berbagai hal yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Metode Pendidikan Akhlak Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja di Dusun Ranjingan, Desa Klapagading Kulon, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas".

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber (wawancara dan observasi) yang dilakukan di Dusun Ranjingan RT 03 RW 09 terkait metode pendidikan akhlak Islam dalam keluarga. Setelah data terkumpul Langkah selanjutnya yaitu reduksi data dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini. Tahap akhir yaitu penyajian data yang kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menguraikan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta menghubungkan hasil penelitian dengan teori dan kajian pustaka yang mengenai metode pendidikan akhlak Islam dalam keluarga di Dusun Ranjingan. Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang untuk mengembangkan manusia hingga terjadi perubahan dalam diri manusia itu dari berbagai aspek, untuk bisa menyelesaikan sebuah Pendidikan dengan baik maka dibutuhkan sebuah komponen yang baik sehingga bisa

memuat tujuan Pendidikan yaitu dengan metode Pendidikan. Metode ialah sebuah jembatan bagi Pendidikan agar lebih mudah menelisik ke dalam pikiran para objek yang diajar. Menurut Abidin yang dikutip oleh Agus Nur, metode memiliki nilai yang begitu penting sebab ia merupakan jalan untuk menemukan sebuah titik temu baik melalui pengujian, penyusunan data, dan berbagai usaha lainnya. Dengan metode inilah pendidikan akhlak Islam menjadi lebih terstruktur dan berhasil dalam penyampaian. Salah satunya dalam mendidik akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rosulullah SAW, akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada keluarga. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan pada deskripsi hasil penelitian tersebut, metode pendidikan akhlak Islam yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dusun Ranjingan ialah metode keteladanan yang kemudian didukung oleh metode lainnya seperti metode hukuman, metode nasehat, serta metode pembiasaan.

#### 1) Pendidikan Akhlak Islam dengan Metode Keteladanan

Metode keteladanan menjadi metode pilihan dalam mendidik akhlak Islam di dusun Ranjingan karena pengaruhnya dan keberhasilannya dalam pembentukan moral serta spiritual remaja di dusun Ranjingan. Dalam proses pengajaran pendidikan akhlak Islam para orang tua di dusun Ranjingan mencontohkan hal yang bisa mereka lakukan dalam upaya membentuk karakter anak di dalam rumah meskipun para orang tua di dusun Ranjingan sendiri yang membatasi apa yang mereka contohkan dalam pendidikan akhlak Islam terutama kepada Allah SWT. Proses pengajaran pendidikan akhlak Islam kepada Allah SWT dan Rosulullah SAW diakui oleh masyarakat dusun Ranjingan diberikan sepenuhnya kepada institusi pendidikan formal hal ini dikarenakan minimnya pendidikan dasar agama Islam pada diri orang tua jadi dominan para informan atau narasumber ini mengajarkan kewajiban-kewajiban yang hukumnya mereka ketahui seperti shalat, puasa, mengaji.

Sedangkan dalam bermasyarakat, bertetangga para orang tua menggunakan metode keteladanan dan di dalam pendidikan akhlak dalam bermasyarakat, bertetangga, serta berkeluarga ini para orang tua di dusun Ranjingan merasa percaya diri pasalnya mereka mengakui sudah melakukan yang terbaik dalam bertindak di masyarakat, bertetangga, maupun di dalam keluarga sehingga para remaja bisa mencontoh melalui tindakan yang dilakukan para orang tua.

#### 2) Pendidikan Akhlak Islam dengan Metode Nasehat

Metode nasehat menjadi metode kedua yang dipilih para orang tua Ketika menemui masalah terhadap remaja seperti pelanggaran dalam beribadah, penyimpangan perilaku dalam masyarakat, dan ketaatan pada Allah SWT hingga kepada orang tua. Metode nasehat ini dipilih para orang tua dengan tujuan memberikan kesempatan bagi anak memperbaiki kesalahannya dan memulai dengan tindakan yang lebih baik. Metode nasehat ini juga dibarengi dengan metode pertengahan yaitu antara tegas dan lunak dalam menasehati para remaja dan mempertimbangkan waktu serta lokasi Ketika menasehati para remaja.

#### 3) Pendidikan Akhlak Islam dengan Metode Hukuman

Metode hukuman seolah menjadi metode paling akhir yang digunakan para orang tua di dusun Ranjingan Ketika mendidik anak. Hukuman yang diberikan pun beragam, diakui oleh salah satu subjek penelitian beliau juga kerap kali menggunakan hukuman fisik untuk membuat anak bisa patuh terhadap aturan di dalam rumah dan dalam beribadah. Hal ini dilakukannya karena remaja kerap kali menganggap dirinya lebih menguasai dirinya sendiri sehingga tidak mendengarkan hingga mengimplementasikan nasehat yang diberikan para orang tua. Selain hukuman yang diberikan secara fisik, hukuman juga diberikan secara non fisik yaitu berupa ancaman. Metode hukuman sendiri disarankan oleh Al-Ghazali dengan cara memberikan kesempatan ke dua sehingga mau memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam beribadah. Hal tersebut dalam pembentukan metode akhlak dengan hukuman memberikan pengertian mengenai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk sadar dan melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Pemberian hukuman memberikan pesan tanggungjawab untuk meningkatkan ketertiban peserta didik untuk melakukan tingkah laku positif dalam satuan pendidikan. Adapun Elizabeth B. Hurlock menyampaikan bahwa: *"Punishment means to impose a penalty on a person for a fault offense or violation or retaliation"* (Lincoln dan Holmes 2011). Hukuman merupakan bentuk upaya menjatuhkan tindakan tegas pada seseorang karena suatu akibat pelanggaran atau kesalahan sebagaimana yang ia lakukan terhadap suatu sebab perbuatannya. Perkara tersebut ia dilakukan secara sengaja dapat menjadikan unsur kebebasan yang tidak bertanggungjawab. Tentunya hal tersebut tidak dibenarkan karena salah satu upaya yang menjadi perwujudan atas sikapnya itu perlu ditanamkan dengan kedisiplinan dan konsistensi dengan kesadaran memahami bahwa hukuman tersebut untuk edukasi atau mengajarkan sikap tegas dan tanggungjawab peserta didik (Rodhiyana 2022).

Metode hukuman ini juga tak jarang menjadi hal terakhir yang bisa diupayakan orang tua di dusun Ranjingan dalam mendidik akhlak anaknya karena setelah metode hukuman dianggap tidak berpengaruh, selanjutnya orang tua akan memberikan sepenuhnya apa yang diinginkan anak baik dari perbuatan hingga hal

ibadah, para orang tua di dusun Ranjingan menganggap bahwa memaksakan kehendak yang tidak diinginkan anak justru akan membuat anak semakin sulit diatur dan tetap memberikan pengawasan selama berada di lingkungan keluarganya.

#### 4) Pendidikan Akhlak Islam dengan Metode Pembiasaan

Ibnu Miskawaih mengemukakan pemikiran pendidikan melalui bukunya *Tahzib al-Akhlaq* (Pendidikan Akhlak). Menurut pandangannya manusia merupakan makhluk yang memiliki keistimewaan karena dalam kenyataan manusia memiliki daya pikir. Berdasarkan daya pikir itu pula manusia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, serta yang baik dan yang buruk. Manusia yang paling sempurna penciptaannya adalah merek yang paling benar cara berfikirnya serta yang paling mulia usaha dan perbuatannya (Sa'adah dan Hariadi 2020). Metode pembiasaan ini dianjurkan dalam Islam dan menjadi metode yang dipilih para orang tua terkhusus dalam mendidik akhlak kepada keluarga, akhlak kepada Allah SWT dalam hal beribadah, serta mengajarkan hal-hal baik kepada sang anak. Metode pembiasaan ini digunakan orang tua dalam kehidupan sehari-hari para remaja baik mengenai jujur dan berbohong, meneladani sikap Rasulullah SAW dan sunnahnya (Ansori 2017). Dari fenomena remaja yang sulit menerapkan kebiasaan baik dan mengimplementasikan sunnah-sunnah Rasulullah SAW para orang tua memilih metode pembiasaan meskipun tanpa menggunakan perencanaan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan jika pendidikan akhlak Islam di dalam keluarga dalam upaya membentuk akhlak Islami remaja didominasi dengan metode pendidikan akhlak keteladanan, hukuman, nasehat, dan pembiasaan. Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak di dusun Ranjingan juga dibarengi dengan factor lingkungan serta pengaruh media sosial sehingga berpengaruh terhadap akhlak Islam remaja di dusun Ranjingan. Orang tua di dusun Ranjingan meyakini jika pendidikan akhlak yang diberikan kepada sang anak dilakukan sewajarnya, hal ini dikarenakan para orang tua tidak banyak memaksakan keinginannya dan banyak memberikan keleluasaan terhadap tindakan, perbuatan, penuturan, hingga pilihan sang anak dalam menjalani ibadah baik yang wajib dan *as-sunnah*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2017. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4(2):14–32.
- Firdaus, Firdaus. 2014. "Upaya Pembinaan Rohani dan Mental." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 9(1):119–42.
- Fitriana, Susi. 2019. "Peran kepribadian guru dalam proses belajar mengajar (analisis kritis-konstruktif atas pemikiran Zakiah Daradjat)." *Jurnal Muslim Heritage* 4(2):282.
- Lincoln, Sarah Hope, dan Elizabeth K. Holmes. 2011. "Ethical decision making: A process influenced by moral intensity." *Journal of Healthcare, Science and the Humanities* 1(1):55–69.
- Rodhiyana, Mu'allimah. 2022. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami pada Peserta Didik." *Tahdzib al-akhlaq* 5:96–106.
- Sa'adah, Alimatus, dan M. Farhan Hariadi. 2020. "Pemikiran Ibnu Miskawaih (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan dan Relevansinya di Era Industri 4.0." *Jurnal Penelitian Keislaman* 16(1):16–30.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan remaja dan penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2).